

Financial Distress, ESG Disclosure, and Tax Avoidance: The Moderating Role of Audit Quality in Post-Pandemic Non-Cyclical Consumer Firms

Sofiyatur Rohmah¹, Novi Darmayanti², Isnaini Anniswati Rosyida³

^{1,2,3}Universitas Islam Darul 'Ulum

sofiyatur.2022@mhs.unisda.ac.id, novidarmayanti@unisda.ac.id, isnaini@unisda.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: 14 Maret 2026

Accepted: 2 April 2026

Published: 1 Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial difficulties and Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosures on tax avoidance practices, with audit quality as a moderating variable. This research addresses gaps in the literature, as previous studies have produced inconsistent findings regarding the role of ESG and financial difficulties in influencing tax avoidance, especially in post-pandemic defensive sectors. This study adopts a quantitative approach using secondary data. The population consists of non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024. Using purposive sampling, 21 companies were selected, resulting in 105 observations over the five-year period. Data were obtained from annual financial statements and sustainability reports published on the company's website and the Indonesia Stock Exchange. Panel data regression analysis was used, with EViews 13 employed for data processing. The findings indicate that neither financial difficulties nor ESG disclosures have a significant impact on tax avoidance. Furthermore, audit quality does not moderate the relationship between financial difficulties, ESG disclosures, and tax avoidance. These results highlight that tax avoidance behavior in post-pandemic non-cyclical consumer companies tends to be stable and is not significantly influenced by company-level financial pressures or ESG practices, nor is it reinforced by external monitoring thru audit quality. The findings indicate that tax avoidance in the defensive sector is driven structurally rather than influenced by corporate-level governance mechanisms.

Keywords: *Audit Quality, Consumer Non-Cyclicals, ESG Disclosure, Financial Distress, Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Bagian penting dari ekonomi suatu negara adalah perpajakan. Salah satu alat utama kebijakan fiskal yaitu pajak digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang adil di samping menjadi sumber utama pendapatan pemerintahan (Didi Handono Syahputra et al., 2024). Jumlah pendapatan yang diterima pemerintah menentukan seberapa jauh ekonomi Indonesia dapat berkembang. Namun, dalam praktiknya terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan berbagai strategi guna meminimalkan pembayaran pajak demi mencapai keuntungan yang diharapkan. Salah satu strateginya adalah *tax avoidance* yaitu cara yang digunakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara sah sesuai dengan aturan perpajakan yang ditetapkan. Praktik ini diperbolehkan secara hukum, tetapi di pihak lain sering mendapat penolakan (Rosmawati & Christine, 2026). Tetapi menjadi perhatian karena penerimaan pajak penting bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Wahyuningtias et al., 2025).

Fenomena *tax avoidance* menjadi semakin relevan dalam kondisi ketidakstabilan ekonomi



global khususnya tahun 2020–2021, di mana banyak perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Kondisi tersebut mengarah pada *financial distress* yaitu ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Keuntungan operasional juga terpengaruh negatif karena sebagian besar digunakan untuk membayar kewajiban yang ada (Darmayanti, Asrori, et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki karakteristik permintaan relatif stabil meskipun ada perubahan dalam kondisi ekonomi. Sektor ini sering dianggap lebih defensif dan diharapkan muncul sebagai salah satu industri yang mendukung pertumbuhan manufaktur serta ekonomi di masa mendatang (Muzrina, 2025). Namun, sektor ini juga mungkin menghadapi *financial distress* terutama pada masa ketidakstabilan ekonomi.

Penelitian Maurine Jovica et al. (2026) menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan tidak terdorong untuk meningkatkan praktik *tax avoidance*. Sedangkan (Raainaa & Andriani, 2025) menemukan adanya pengaruh positif *tax avoidance* dan *financial distress*. Perbedaan hasil menunjukkan bahwa hubungan *financial distress* terhadap *tax avoidance* belum sepenuhnya dapat dijelaskan, terutama jika dikaitkan dengan karakteristik sektor perusahaan.

Selain faktor keuangan, praktik *tax avoidance* juga dapat dipengaruhi oleh aspek non-keuangan seperti pengungkapan ESG. Selain mengejar keuntungan, perusahaan didorong untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungannya seiring meningkatnya kesadaran masyarakat (Ningwati et al., 2022). Dalam perspektif teori sinyal, pengungkapan ESG dapat memengaruhi persepsi investor dan publik terhadap perusahaan. Sementara itu, teori legitimasi dan stakeholder menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada penerimaan dan kepercayaan masyarakat (Nurlaely & Dewi, 2023).

Namun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh ESG terhadap *tax avoidance* menunjukkan ketidakkonsistenan. Indri Pratiwi et al. (2024) menemukan bahwa ESG tidak berpengaruh karena fokus utamanya tidak secara langsung terkait kebijakan dan strategi pajak. Berdasarkan teori pemangku kepentingan dan konsep ESG, terdapat hubungan erat dan memperkuat keduanya dalam konteks manajemen perusahaan dan tanggung jawab sosial. Yoon et al. (2021) menyatakan bahwa praktik manipulasi pajak dapat merusak nilai perusahaan dalam perspektif ESG. Oleh karena itu, hubungan antara ESG dan *tax avoidance* masih belum konsisten dan memerlukan pengujian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain.

Untuk menjelaskan hubungan tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan yang mampu membatasi perilaku oportunistik manajemen, salah satunya melalui kualitas audit. Kualitas audit menjadi faktor yang dapat memengaruhi *tax avoidance* karena auditor yang berkualitas lebih terpercaya dan terjamin mengenai informasi laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak berkepentingan (Rahayu et al., 2025). Dalam perspektif teori agensi, keberadaan auditor independen diperlukan sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal (Mukhtaruddin et al., 2024).

Mengukur integritas keuangan laporan, tidak hanya bertumpu pada masalah tata kelola yang baik, tetapi juga termasuk hasil audit (Ainiyah et al., 2021). Audit berkualitas tinggi meningkatkan kepercayaan terhadap pengungkapan keuangan dan bertindak sebagai pencegah perencanaan pajak yang agresif melalui pemantauan yang ketat (Amara et al., 2025). Dengan tugas menemukan praktik melanggar aturan yang berlaku dalam laporan keuangan dan memastikan bahwa disajikan berdasarkan standar akuntansi adalah tujuan dari audit (Pandapotan & Setiany, 2023). Penelitian memasukkan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*

Oleh karena itu, penelitian ini memasukkan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* serta memperkuat pengaruh pengungkapan ESG dalam menekan praktik *tax avoidance* (Sagita et al., 2026). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* dan pengungkapan ESG terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, serta menilai peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait faktor-

faktor yang memengaruhi *tax avoidance* dengan mempertimbangkan konteks sektor industri dan peran mekanisme pengawasan eksternal

STUDI LITERATUR

Praktik *tax avoidance* merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh tekanan sosial serta mekanisme pengawasan pada perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, konflik kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal mendorong perusahaan untuk meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan (Salsabila & Murdianingrum, 2026). Konflik ini menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk dalam praktik *tax avoidance* terutama ketika perusahaan menghadapi *financial distress*.

Namun demikian, perilaku perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepentingan internal tetapi juga oleh tuntutan legitimasi dari masyarakat. Teori legitimasi menekankan pada interaksi antara perusahaan dalam menjaga kesesuaian dengan nilai dan norma sosial agar mendapat kepercayaan masyarakat (Putri Salma Difa & Yuniar Larasati, 2024). Dalam konteks ini, pengungkapan ESG menjadi sarana penting untuk menunjukkan kepatuhan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan (Agustini et al., 2023) (Antonetta & Simon, 2026). Perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang tinggi cenderung menghindari praktik yang berpotensi merusak reputasi, termasuk *tax avoidance* yang agresif.

Selain itu, teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal dalam mengurangi asimetri informasi. Kualitas audit menjadi salah satu sinyal utama yang mencerminkan kredibilitas laporan keuangan. Auditor yang bereputasi baik (misalnya, auditor dari *The big four*) diharapkan mampu meningkatkan transparansi serta membatasi perilaku oportunistik manajemen, termasuk dalam praktik perpajakan (Triwahyuningtyas & Zulaecha, 2025). Dengan demikian, praktik *tax avoidance* dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara tekanan internal perusahaan, tuntutan legitimasi eksternal, dan efektivitas mekanisme pengawasan.

Perumusan Hipotesis

Financial distress terhadap *Tax Avoidance*

Financial distress adalah kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan tidak mampu membayar kewajibannya (Darmayanti, Aghe AFRICA, et al., 2023). Dalam kondisi ini, tekanan terhadap manajemen meningkat, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi efisiensi guna mempertahankan kinerja keuangan. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan meminimalkan beban pajak melalui praktik *tax avoidance*. Menurut perspektif teori agensi, kondisi *financial distress* dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal (Rini & Januarti, 2025), sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* sebagai strategi menjaga likuiditas dan kinerja keuangan. Manajemen perusahaan akan cenderung mengambil pilihan yang dapat memperbaiki kondisi keuangan jangka pendek, termasuk dengan menekankan beban pajak (Fadhila & Andayani, 2022). Keuangan perusahaan yang mengalami hal tersebut menjadi kriteria bagi investor ketika menentukan apakah akan berinvestasi atau tidak di perusahaan tersebut (Safitri et al., 2024). Namun, dalam konteks perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki permintaan relatif stabil, tekanan untuk melakukan praktik *tax avoidance* seharusnya lebih rendah dibandingkan sektor lain. Secara teoritis, pendapatan yang stabil pada sektor ini tidak mendorong perusahaan untuk melakukan strategi *tax avoidance*. Tetapi pada kondisi tertentu seperti ketidakstabilan ekonomi, perusahaan dapat tetap mengalami *financial distress* yang dapat mendorong perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengungkapan ESG terhadap *Tax Avoidance*

Pengungkapan ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek *Environmental* (Lingkungan), *Social* (Sosial), dan *Governance* (Tata Kelola) (Dwiyanti & Zenabia, 2025). Selain

sebagai bentuk tanggung jawab sosial, ESG juga berfungsi sebagai strategi perusahaan dalam membangun reputasi dan kepercayaan publik. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang tinggi cenderung menghindari praktik yang dapat merusak citra perusahaan, termasuk *tax avoidance*. Pengungkapan ESG menjadi sarana untuk memperoleh legitimasi sosial serta menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku (Mukhtaruddin et al., 2024). Dalam konteks perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki tingkat legitimasi publik yang tinggi, pengungkapan ESG diduga memiliki peran dalam memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

H2: Pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Peran Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

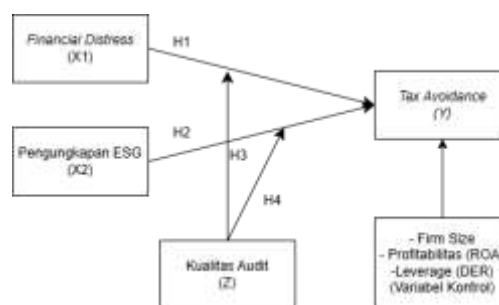
Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan (Darmayanti et al., 2025). Auditor yang berkualitas diharapkan mampu memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara transparan dan akuntabel, sehingga dapat mengurangi risiko manipulasi dan perilaku oportunistik (Fitriani & Widaryanti, 2025). Dalam perspektif teori sinyal, kualitas audit berperan menjadi alat pemantau yang dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan praktik *tax avoidance* secara oportunistik. Auditor dengan reputasi tinggi seperti KAP *The big four* diharapkan mampu melakukan pemantauan yang lebih efektif terhadap aktivitas keuangan perusahaan termasuk aspek kepatuhan (Riskiya Haely & Zahroh, 2025). Dalam kondisi *financial distress*, perusahaan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan *tax avoidance*. Namun, keberadaan auditor berkualitas tinggi dapat memperlemah kecenderungan melalui pengawasan yang lebih ketat terhadap laporan keuangan.

H3: Kualitas audit memoderasi pengaruh *Financial distress* terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit juga dapat memperkuat pengaruh pengungkapan ESG dalam menekankan praktik *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan ESG yang tinggi serta diaudit oleh auditor berkualitas akan termotivasi untuk menghentikan praktik *tax avoidance* guna menjaga konsistensi antara komitmen keberlanjutan dan kepatuhan pajak (Puji Lestari, 2024).

H4: Kualitas audit memoderasi pengaruh *Pengungkapan ESG* terhadap *Tax Avoidance*

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah (2026)

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian (Ayu Ningrum et al., 2025) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Temuan ini sejalan dengan (Tabroni & Haq, 2024) dan (Sadjiarto et al., 2020) yang menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ketika sebuah perusahaan berada dalam keadaan kesulitan keuangan, strategi yang sebelumnya tampak berisiko dan mahal, menjadi lebih menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan lebih agresif dalam

penghindaran pajak. Namun, (Febriyanto & Laurensius, 2022) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, perusahaan cenderung memilih alternatif lain seperti memperoleh tambahan pendanaan dari perusahaan lain atau melakukan pergantian manajemen yang lebih kompeten untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan menghindari risiko kebangkrutan, dibandingkan melakukan penghindaran pajak.

Pada aspek ESG, (Elgharbawy & Aladwey, 2025) menunjukkan bahwa skor ESG tinggi dapat mengurangi praktik penghindaran pajak. Penelitian (Anggraini & Wahyudi, 2022) menemukan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, nilai ESG yang dimiliki perusahaan tidak mendorong perusahaan untuk terlibat praktik *tax avoidance*.

Pada variabel kualitas audit, penelitian (Fadillah Hadaming et al., 2023) dan (Ubaidillah, 2021) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *The big four* cenderung lebih dipercayai oleh fiskus sebagai KAP yang memiliki integritas kerja yang tinggi serta konsisten dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada serta menjaga kualitas audit. Mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dinilai berdasarkan auditor yang berasal dari KAP *The big four* semakin sulit bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Rahmawati et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh *financial distress* dan pengungkapan ESG terhadap *tax avoidance* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Pemilihan sektor *consumer non-cyclicals* didasarkan pada karakteristiknya sebagai sektor defensif dengan tingkat permintaan yang relatif stabil, sehingga secara teoritis memiliki tekanan yang lebih rendah untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Namun, dalam situasi ketidakstabilan ekonomi tetap berpotensi mengalami tekanan keuangan, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria, yaitu perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan mengungkapkan keberlanjutan secara lengkap selama tahun 2020-2024, serta memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), variabel independen meliputi *financial distress* yang diukur menggunakan model Altman *Z-Score* dan pengungkapan ESG yang dihitung berdasarkan indeks pengungkapan berbasis GRI melalui checklist terhadap item-item ESG yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Skor ESG dihitung dengan memberikan nilai 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak. Kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan total item pengungkapan. Kualitas audit sebagai variabel moderasi diproksikan menggunakan KAP *The big four*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol untuk meningkatkan validitas model, yaitu *firm size* yang diukur dengan logaritma natural total aset, profitabilitas diproksikan dengan ROA, dan *leverage* diukur menggunakan rasio total utang terhadap total aset. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, serta sumber resmi lainnya seperti situs BEI maupun situs resmi perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *EViews 13* untuk mengolah data panel. Tahapan analisis dimulai dengan uji statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pemilihan model regresi data panel melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. Untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian juga mempertimbangkan uji *robustness* dengan menggunakan alternatif pengukuran atau spesifikasi model guna memastikan konsistensi hasil penelitian.

HASIL

Table 1. Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	Z	X1Z	X2Z	FZ	ROA	DER
Mean	0.234493	3.787572	0.530929	0.628571	2.412679	0.355357	20.71173	0.096580	0.961114
Median	0.211659	3.532506	0.500000	1.000000	1.943606	0.375000	17.47389	0.081104	0.516077
Maximum	0.572500	9.820110	0.875000	1.000000	9.820110	0.875000	30.07227	0.599025	4.935010
Minimum	0.004551	1.004500	0.125000	0.000000	0.000000	0.000000	13.77343	-0.119518	0.071989
Std. Dev.	0.111506	1.894310	0.185525	0.485504	2.439943	0.316953	5.682974	0.092815	0.939726
Observations	105	105	105	105	105	105	105	105	105

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian yang dilakukan, variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata (mean) 3.787572, dengan median 3.532506. Nilai maksimum diperoleh sebesar 9.820110, nilai minimum sebesar 1.004500, dengan standar deviasi sebesar 1.894310. Pada variabel ESG, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.530929, dengan nilai maksimum sebesar 0.875000, dan nilai minimum sebesar 0.125000, serta standar deviasi sebesar 0.185525. Sementara itu, variabel *tax avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.234493, dengan nilai maksimum sebesar 0.572500, dan nilai minimum sebesar 0.004551, serta standar deviasi sebesar 0.111506. Adapun variabel kualitas audit menunjukkan rata-rata sebesar 0.628571, dengan nilai maksimum sebesar 1.000000 dan nilai minimum sebesar 0.000000 serta standar deviasi sebesar 0.485504.

Uji Pemilihan Model adalah proses yang dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai dan konsisten, sehingga memberikan estimasi parameter yang tidak bias dan efisien. Uji ini dilakukan melalui beberapa metode seperti Uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*.

Table 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.441007	(20,76)	0.1300
Cross-section Chi-square	33.758828	20	0.0278

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.1300 > 0.05$. Sehingga menunjukkan model yang terbaik digunakan adalah model *Common Effect Model* (CEM.)

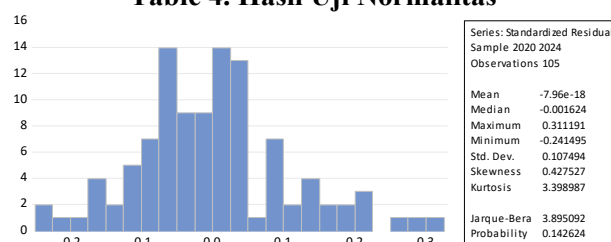
Table 3. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.554300	0.002175	0.556475
	(0.4566)	(0.9628)	(0.4557)

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.4566 > 0.05$. Sehingga model yang digunakan adalah model *Common Effect Model* (CEM).

Table 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1426 > 0.05 sehingga data terdistribusi normal.

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastitas

R-squared	0.085962	Mean dependent var	0.241466
Adjusted R-squared	0.009793	S.D. dependent var	0.112105
S.E. of regression	0.112477	Akaike info criterion	-1.509266
Sum squared resid	1.214500	Schwarz criterion	-1.281784
Log likelihood	88.23647	Hannan-Quinn criter.	-1.417086
F-statistic	1.128563	Durbin-Watson stat	1.967218
Prob(F-statistic)	0.351301		

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.351301 > 0.05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Table 6. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	Z	FZ	ROA	DER
X1	1	0.198253909393 8428	0.035040840902 4481	0.167362256503 3915	0.298076447320 6078	0.371672045899 1988
X2	0.198253909393 8428	1	0.242454097536 2868	0.107652631688 3448	0.026220067215 61481	0.449177013008 3987
Z	0.035040840902 4481	0.242454097536 2868	1	0.463474294870 3282	0.081681315248 7821	0.104960820082 7477
FZ	0.167362256503 3915	0.107652631688 3448	0.463474294870 3282	1	0.135433308379 3989	0.148413959032 6986
ROA	0.298076447320 6078	0.026220067215 61481	0.081681315248 7821	0.135433308379 3989	1	0.132006645029 5714
DER	0.371672045899 1988	0.449177013008 3987	0.104960820082 7477	0.148413959032 6986	0.132006645029 5714	1

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai korelasi tiap variabel < 0.85, sehingga tidak terdapat multikolinieritas dalam model penelitian.

Table 7. Uji Autokorelasi

R-squared	0.067176	Mean dependent var	0.234493
Adjusted R-squared	0.010064	S.D. dependent var	0.111506
S.E. of regression	0.110944	Akaike info criterion	-1.495244
Sum squared resid	1.206238	Schwarz criterion	-1.318313
Log likelihood	85.50029	Hannan-Quinn criter.	-1.423548
F-statistic	1.176219	Durbin-Watson stat	1.996627
Prob(F-statistic)	0.325297		

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.997575 yang mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model penelitian.

Table 8. Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.224907	0.106374	2.114293	0.0371
X1	-0.004737	0.011667	-0.405987	0.6857
X2	-0.087278	0.135221	-0.645449	0.5202
Z	-0.005464	0.106910	-0.051107	0.9593
X1Z	0.004052	0.013202	0.306880	0.7596
X2Z	0.087717	0.157365	0.557408	0.5785
FZ	0.002335	0.002426	0.962381	0.3383
ROA	-0.150735	0.141677	-1.063936	0.2900
DER	0.002650	0.014705	0.180178	0.8574
R-squared	0.067176	Mean dependent var		0.234493
Adjusted R-squared	0.010064	S.D. dependent var		0.111506
S.E. of regression	0.110944	Akaike info criterion		-1.495244
Sum squared resid	1.206238	Schwarz criterion		-1.318313
Log likelihood	85.50029	Hannan-Quinn criter.		-1.423548
F-statistic	1.176219	Durbin-Watson stat		1.996627
Prob(F-statistic)	0.325297			

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026

Hasil persamaan tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel *financial distress* (X1) memiliki koefisien sebesar -0.004737 dengan nilai probabilitas 0.6857 (> 0.05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel pengungkapan ESG (X2) memiliki koefisien sebesar -0.087278 dengan nilai probabilitas 0.5202 (> 0.05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel interaksi antara *financial distress* dan kualitas audit (X1Z) memiliki koefisien sebesar 0.004052 dengan nilai probabilitas 0.7596 (> 0.05), sehingga kualitas audit tidak memoderasi hubungan antara *financial distress* dan *tax avoidance*.
4. Variabel interaksi antara pengungkapan ESG dan kualitas audit (X2Z) memiliki koefisien sebesar 0.087717 dengan nilai probabilitas 0.5785 (> 0.05), sehingga kualitas audit tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan *tax avoidance*.
5. Variabel ukuran perusahaan (FZ) memiliki koefisien sebesar 0.002335 dengan nilai probabilitas 0.3383 (> 0.05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
6. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien sebesar -0.150735 dengan nilai probabilitas 0.2900 (> 0.05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
7. Variabel *leverage* (DER) memiliki koefisien sebesar 0.002650 dengan nilai probabilitas 0.8574 (> 0.05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
8. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.010064 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 1.01% variasi *tax avoidance*.
9. Nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.325297 (> 0.05) menunjukkan bahwa model regresi secara simultan tidak signifikan.

Table 9. Uji Robustness

	Robust Statistics		
R-squared	0.058241	Adjusted R-squared	0.000582
Rw-squared	0.089060	Adjust Rw-squared	0.089060
Akaike info criterion	136.9451	Schwarz criterion	156.8111
Deviance	0.938985	Scale	0.086938
Rn-squared statistic	6.359160	Prob(Rn-squared stat.)	0.384182
	Non-robust Statistics		
Mean dependent var	0.234493	S.D. dependent var	0.111506
S.E. of regression	0.111835	Sum squared resid	1.225697

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2026



Berdasarkan hasil uji robustness menggunakan robust regression, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.058241 dan adjusted R-squared sebesar 0.000582. Nilai R^2 sebesar 0.089060. Nilai probabilitas R^2 statistic sebesar 0.384182 (> 0.05) menunjukkan bahwa model tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel independen dan variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai probabilitas sebesar 0.6857 (> 0.05), sehingga H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Dalam perspektif teori agensi, konflik kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal seharusnya dapat mendorong manajemen dalam mengambil keputusan oportunistik terutama dalam kebijakan perpajakan. Namun dalam konteks perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang cenderung stabil, tekanan keuangan tidak selalu direspon dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan sektor ini lebih berorientasi menjaga stabilitas operasional dan keberlanjutan usaha dibandingkan mengambil risiko melalui praktik *tax avoidance* yang berpotensi pada reputasi. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung lebih fokus pada upaya pemulihan kondisi keuangan, seperti efisiensi operasional atau restrukturisasi, dibandingkan melakukan strategi agresif dalam mengambil kebijakan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* bukan merupakan determinan utama *tax avoidance* dalam sektor yang bersifat defensif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizqi Khairi Bimantoro, 2022) dan (Tira Febbyana Ari & Sudjawoto, 2021) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung berupaya menghindari risiko kebangkrutan dengan meminimalisir kewajiban perusahaan melalui strategi lain.

Pengaruh ESG terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai probabilitas sebesar 0.5202 (> 0.05), sehingga H2 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG belum mampu memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan secara signifikan. Dalam teori legitimasi, perusahaan melakukan pengungkapan ESG sebagai upaya untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Namun dalam praktiknya, pengungkapan ESG pada perusahaan di Indonesia masih cenderung bersifat simbolik atau sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, sehingga belum sepenuhnya terintegrasi dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam kebijakan pajak. Selain itu, variasi dalam standar dan kualitas pengungkapan ESG menyebabkan informasi yang disajikan belum tentu mencerminkan komitmen keberlanjutan yang sesungguhnya, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syahputri, 2025) dan (Sadjiarto et al., 2024) menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, skor ESG yang lebih baik mendorong perusahaan untuk membayar pajak atau menghindari *tax avoidance*.

Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* dengan nilai probabilitas sebesar 0.7596 (> 0.05), sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor berkualitas belum mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara kondisi *financial distress* dan kebijakan *tax avoidance*. Dalam teori sinyal, kualitas audit diharapkan dapat memberikan sinyal positif mengenai transparansi dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan serta meningkatkan pengawasan terhadap praktik keuangan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Selain itu, perusahaan yang mengalami *financial distress* tetap menghadapi tekanan internal yang lebih dominan dibandingkan

pengaruh eksternal dari auditor, sehingga kualitas audit tidak cukup kuat untuk memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sadjiarto et al., 2024) yang menjelaskan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh ESG terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak memoderasi pengaruh ESG terhadap *tax avoidance* dengan nilai probabilitas sebesar 0.5785 (> 0.05), sehingga H4 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit belum mampu memperkuat hubungan pengungkapan ESG dan kebijakan *tax avoidance*. Meskipun kualitas audit diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan, termasuk pengungkapan ESG, dalam praktiknya auditor lebih berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dibandingkan mengevaluasi konsistensi antara komitmen keberlanjutan dan kebijakan pajak perusahaan. Selain itu, tidak adanya perbedaan signifikan antara KAP *The big four* dan *non-big four* dalam praktik audit menyebabkan kualitas audit belum menjadi faktor yang mampu memperkuat pengaruh ESG terhadap *tax avoidance*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Triwahyuningtyas & Zulaecha, 2025) dan (Farkhatul et al., 2022) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, pengungkapan ESG, serta kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki daya jelas yang rendah dalam menjelaskan variasi *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Ketidaksignifikanan seluruh variabel tersebut menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* pada sektor ini tidak terutama dipengaruhi oleh tekanan keuangan maupun faktor non-keuangan seperti pengungkapan ESG, melainkan lebih ditentukan oleh karakteristik struktural sektor yang bersifat defensif serta kecenderungan perusahaan untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi. Dalam konteks ini, perusahaan lebih berorientasi pada stabilitas operasional dan reputasi jangka panjang dibandingkan melakukan strategi agresif dalam pengelolaan pajak.

Hasil uji robustness menunjukkan bahwa temuan penelitian tetap konsisten, dimana seluruh variabel independen dan variabel moderasi tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian bersifat robust dan tidak dipengaruhi oleh metode estimasi yang digunakan. Dengan demikian, ketidaksignifikanan hasil penelitian mencerminkan kondisi empiris yang terjadi, bukan disebabkan oleh kelemahan model analisis.

Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dengan menunjukkan bahwa *financial distress* dan ESG tidak selalu relevan dalam menjelaskan perilaku *tax avoidance* pada sektor yang memiliki karakteristik stabil, sehingga membuka peluang penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel lain yang lebih dominan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Selain itu, kualitas audit juga tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* maupun pengungkapan ESG terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* pada sektor *consumer non-cyclicals* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tekanan keuangan maupun faktor keberlanjutan, melainkan cenderung dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa dalam sektor yang bersifat defensif, hubungan antara determinan keuangan dan non-keuangan terhadap kebijakan pajak menjadi kurang relevan.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait hubungan antara ESG dan *tax avoidance* dengan menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum tentu menjadi mekanisme yang efektif dalam menekan praktik *tax avoidance*, khususnya pada sektor dengan karakteristik stabil. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi regulator untuk

memperkuat kebijakan terkait transparansi dan integrasi aspek ESG dengan kepatuhan perpajakan. Bagi auditor, hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan peran audit dalam mengawasi kebijakan perpajakan perusahaan, tidak hanya terbatas pada kewajaran laporan keuangan. Sementara itu, bagi investor, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa informasi ESG belum sepenuhnya dapat dijadikan indikator dalam menilai praktik kepatuhan pajak perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel yang digunakan serta rendahnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi *tax avoidance*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lainnya agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Agustini, Y., Azwardi, & Mukhtaruddin. (2023). Pengaruh Environment, Social, and Governance, dan Financial Distress terhadap Tax Aggressiveness di Indonesia: CEO Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 920–926. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.670>
- Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*.
- Amara, N., Bouzgarrou, H., Bourouis, S., Alshdaifat, S. M., & Al Amosh, H. (2025). The Interaction Effect of Female Leadership in Audit Committees on the Relationship Between Audit Quality and Corporate Tax Avoidance. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm18010027>
- Angraini, P., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh reputasi perusahaan, environmental, social and governance dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Antonetta, C. D., & Simon, F. (2026). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tatakelola (ESG) dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 559–570. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2955>
- Ayu Ningrum, N., Herawati, R., Isthika, W., & Setyowati, L. (2025). DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS, THIN CAPITALIZATION, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF DAN MULTINATIONALITY TERHADAP PRAKTIK TAX AVOIDANCE. *JIMEA*, 9(1), 2025.
- Darmayanti, N., Aghe AFRICA, L., Pt Agung Purnama SARI, A., & Suhardiyah, M. (2023). The Influence of Leverage, Firm Size, And Financial Distress on Accounting Conservatism. In *Journal of Tourism Economics and Policy* (Vol. 3, Number 2).
- Darmayanti, N., Asrori, M., & Kuntardina, A. (2023). What The Best Prediction Financial Distress With Compare Zmijewski, Altman Z-Score, And Ohlson? In *Journal of Tourism Economics and Policy* (Vol. 3, Number 3).
- Darmayanti, N., Shoimah, S., & Firdaus, T. L. (2025). THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, RETURN ON ASSET, AND NET PROFIT MARGIN ON INCOME SMOOTHING WITH FINANCIAL LEVERAGE AS A MODERATION VARIABLE. In *J-MACC Journal of Management and Accounting* (Vol. 8, Number 1).
- Didi Handono Syahputra, Muhammad Rizky Putra, & Agung Anantha. (2024). Peran Perpajakan dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Sistem Perpajakan di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(3), 335–348. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.2072>
- Dwiyaniti, N., & Zenabia, T. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance, Sales Growth dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Indonesia Manajemen Akuntansi Ekonomi*.
- Elgharbawy, A., & Aladwey, L. M. A. (2025). ESG performance, board diversity and tax avoidance: empirical evidence from the UK. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2024-0177>

- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Fadillah Hadaming, S., Daito, A., & Author, C. (2023). Leverage, Company Size, and Audit Quality Effect on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Malaysia Exchange for the 2015-2019 Period. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*. <https://doi.org/10.38035/jafm.v3i6>
- Farkhatul, H., Susanto, B., & Pramita, Y. D. (2022). Pengaruh corporate governance dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Borobudur Accounting Review*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.31603/bacr.6778>
- Febriyanto, F. C., & Laurensius. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN PRUDENCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Fortunate Business Review*.
- Fitriani, F. A., & Widaryanti, W. (2025). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Aset*, 27(1), 9–19. <https://doi.org/10.37470/1.27.1.247>
- Indri Pratiwi, N., Luk Fuadah, L., & Sriwijaya, U. (2024). Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG), Political Connections, Gender Diversity, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*. <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>
- Maurine Jovica, T., Antika, R., Al Baihaqi, A., Aryantafati Mendrofa, R., & Linawati. (2026). Pengaruh Financial Distress dan Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance. *PORTOFOLIO: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2).
- Mukhtaruddin, Susanto, H., Andara, R. N., & Abukosim. (2024). TAX EVOIDANCE PRACTICES IN EMERGING CAPITAL MARKET: THE EFFECT OF ENVIRONMENT, SOCIAL AND GOVERNANCE, AUDIT QUALITY AND COMPANY RISK. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(7). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-053>
- Muzrina, R. (2025). Financial Performance and Managerial Ownership on Financial Distress: Evidence from Indonesian Consumer Non-Cyclicals Sector. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 8, Number 1).
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Nurlaely, H., & Dewi, R. R. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE, ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE, ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY DAN CORPORATE REPUTATION TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Edunomika*.
- Pandapotan, F., & Setiany, E. (2023). Board Characteristics, Audit Quality and CEO Narcissism on Tax Avoidance: Evidence from Consumer Staples in Indonesia and Australia. *Review of Integrative Business and Economics Research*. www.betahida.it
- Puji Lestari, V. (2024). The Effect of Enviromental Social Governance (ESG), Audit Quality and Corporate Risk on Tax Avoidance (Case Study of Manufacturing Companies listed on the IDX for the 2021-2023 Period). *Journal of Research in Social Science And Humanities*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.47679/jrssh.v4i1>
- Putri Salma Difa, A., & Yuniar Larasati, A. (2024). Enhancing Value: The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Indonesian Basic Materials Sector Companies. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 16, Number 1). <http://journal.maranatha.edu>
- Raainaa, N. A., & Andriani, A. F. (2025). Prudence Accounting, Financial Distress, and Foreign Operations on Tax Avoidance: Leverage's Moderating Role. *Accounting Analysis Journal*, 14(2), 93–103. <https://doi.org/10.15294/aa.j.v14i2.30782>

- Rahayu, I., Wahyudi, I., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Karakteristik Dewan, Kualitas Audit, dan Narsisme Direktur Utama terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2769>
- Rahmawati, E. F. Y., Darmayanti, N., Dientry, A. M., & Suhardiyah, M. (2023). Tax Avoidance: Influencing Leverage, Capital Intensity, and Audit Quality? *The Journal of Management, Digital Business, and Entrepreneurship*, 1(02), 85–96. <https://doi.org/10.58857/jmdbe.2023.v01.i02.p03>
- Rini, T. sulestiyo, & Januarti, I. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tax avoidance dengan Earning management sebagai Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 655–665. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2622>
- Riskiyya Haely, N., & Zahroh, F. (2025). Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Tax Avoidance: Peran Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2025(1), 135–154. www.kemenkue.go.id
- Rizqi Khairi Bimantoro, M. (2022). Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 9(2), 64–69. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM>
- Rosmawati, D., & Christine, D. (2026). Pengaruh Foreign Ownership terhadap Transfer Pricing dengan Implikasi terhadap Tax Avoidance (LQ45 2018-2023). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 586–603. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2938>
- Sadjiarto, A., Hartanto, S., & Octaviana, S. (2020). Analysis of the Effect of Business Strategy and Financial Distress on Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business Sadjiarto*, 3(1), 238–246. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.193>
- Sadjiarto, A., Ringoman, J. A., & Angela, L. (2024). The Effects of Earning Management and Environmental, Social, Governance (ESG) on Tax Avoidance with Leverage as A Moderating Variable. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(1), 63–74. <https://doi.org/10.9744/ijobp.3.1.63-74>
- Safitri, K. I., Darmayanti, N., Abdullah, A. R., Abdullah, S. S., Muhammad, M. Z., Azmi, N. F., & Mohamad, S. R. (2024). The Effects of Profits and Cash Flow on Financial Distress Conditions: An Analysis of LQ45 Companies Listed on the IDX from 2020 to 2022. *Opportunities and Risks in AI for Business Development: Volume 1*.
- Sagita, D., Meutia, I., & Yusrianti, H. (2026). The Influence of Sustainability Performance and Institutional Ownership on Earnings Management In ASEAN Countries. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 327–342. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2956>
- Salsabila, K., & Murdianingrum, S. L. (2026). Tax Avoidance: Pengaruh Komisaris Independen, Capital Intensity, dan ESG Disclosure pada Sektor Energi. *Monex: Journal of Accounting Research*, 15(1), 158–172. <https://doi.org/10.30591/monex.v15i1.9997>
- Syahputri, A. (2025). The Impact of ESG Performance and Financial Constraint on Tax Avoidance: Evidence from ASEAN 5. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 17(1), 102–117. <https://doi.org/10.15294/jda.v17i1.19610>
- Tabroni, I., & Haq, A. (2024). PENGARUH PRUDENCE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal EKonomi Trisaksi*.
- Tira Febbyana Ari, T., & Sudjawoto, E. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*.
- Triwahyuningtyas, D. A., & Zulaecha, H. E. (2025). Pengaruh ESG Performance, Auditor Characteristics, Dan Management Incentives Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitability Sebagai Variabel Moderasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6971–6980. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1832>
- Ubaidillah, Moh. (2021). Tax Avoidance: Good Corporate Governance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 152–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.311>
- Wahyuningtias, T., Phytagora Athariq, S., Ika Nurkhasanah, K., Aliza Nuraini Wahdini, S., Syira Roudhlotul Janah, R., & Amelia Fasya, Y. (2025). Analisis penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan multinasional (studi kasus PT Adaro Energy tbk). In *Jurnal Ilmiah*

Bisnis dan Perpajakan (BIJAK) (Vol. 7, Number 1). Online.
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jb/>

Yoon, B. H., Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). The effect of esg performance on tax avoidance—evidence from korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12).
<https://doi.org/10.3390/su13126729>